GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas **Tgl/Bln/Thn : 04 Desember 2007**

Subyek : Perubahan Iklim **Hari : Selasa**

Halaman : 13

AS Tidak Akan Menghalangi "Peta Jalan Bali"

Nusa Dua, Kompas - Delegasi Amerika Serikat menegaskan tidak akan menjadi penghalang bagi penyusunan "Peta Jalan Bali" atau Bali Roadmap yang akan mengarah pada negosiasi rezim global baru perubahan iklim pasca-Protokol Kyoto 2012.

Wakil khusus sekaligus juru negosiasi senior AS pada pertemuan di Konferensi Para Pihak Ke-13 (COP-13) UNFCCC di Bali, Dr Harlan L Watson, menegaskan hal itu di Nusa Dua, Bali, Senin (3/12). Dia juga menegaskan, AS memberikan komitmennya untuk memajukan negosiasi tersebut, termasuk suksesnya penuntasan negosiasi pada akhir 2009.

"AS bermaksud untuk fleksibel dan bekerja konstruktif dengan semua pihak untuk mencapai konsensus mengenai sebuah Bali Roadmap yang akan mengarahkan negosiasi-negosiasi tentang rezim global baru perubahan iklim pasca-2012," ujarnya.

Hargai pendapat

Ditanya mengenai keputusan Australia menandatangani Protokol Kyoto, Watson menegaskan, AS menghargai pendapat masing-masing negara dan keputusan yang diambilnya. Akan tetapi, AS mempunyai pendapat sendiri mengenai protokol tersebut dan tidak pada posisi untuk menandatanganinya.

Ia menjelaskan, AS bekerja di dalam negeri dan di luar dengan berbagai inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan ketersediaan energi, dan mengurangi polusi udara yang membahayakan. AS mempunyai berbagai langkah kebijakan domestik, termasuk puluhan kebijakan yang sifatnya mengikat, berbasis insentif, dan program- program sukarela untuk mengurangi emisi domestiknya.

Dari pengalaman domestiknya, menurut Watson, terlihat bahwa kebijakan-kebijakan yang sifatnya wajib dilaksanakan (mandatory) malah kurang berjalan efektif dibandingkan dengan kebijakan yang didasarkan pada kesukarelaan dan berbasis insentif.

Ia menguraikan, dari tahun 2000 hingga 2005 populasi AS tumbuh 5 persen (14 juta orang) dan GDP tumbuh 12 persen (sekitar 1,2 triliun dollar AS). Pada saat yang bersamaan, emisi gas rumah kaca naik hanya 1,6 persen. (AFP/OKI/BEN)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP